

## Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berorientasi Pendekatan Kontekstual Pada Materi Penyesuaian Diri Makhluk Hidup Terhadap Lingkungannya Untuk Kelas VI

Candra Melati Putra<sup>①</sup>, Irwan Koto<sup>②</sup>, Endang Widi Winarni<sup>③</sup>  
Magister Pendidikan Dasar Unib<sup>①</sup>, Universitas Bengkulu<sup>②</sup>, Universitas Bengkulu<sup>③</sup>  
[candramp21@gmail.com](mailto:candramp21@gmail.com)<sup>①</sup>, [irwan\\_koto@unib.ac.id](mailto:irwan_koto@unib.ac.id)<sup>②</sup>, [endangwidi@unib.ac.id](mailto:endangwidi@unib.ac.id)<sup>③</sup>

### ABSTRACT

#### Article Information:

Reviewed: 06 Januari 2022  
Revised: 10 Februari 2022  
Available Online: Maret 2022

*This study aims to develop LKPD oriented contextual approach to the material adaptation of living things to their environment class VI and to describe the feasibility and responses of users (teachers and students). The research was conducted at SDN Muara Kuis Muratara in class VI. This research is a research and development research with the Four D (4D) model. The object of this research is LKPD with contextual approach orientation. The research stages are define, design, develop and disseminate. The instrument used is a feasibility test questionnaire and teacher interviews and student questionnaires. The feasibility test was carried out by 6 validators, namely 2 material experts, 2 language experts and 2 display experts. The user response test was carried out on 15 grade VI students and 1 teacher at SDN Muara Kuis Muratara. Data analysis used percentage technique and processed descriptively. The contextual elements in the LKPD are relating (connecting), experiencing (experience), applying (application), cooperating (working together), and transferring (moving). The results of the LKPD feasibility test are contextually oriented by the validator in terms of material aspects, language aspects and presentation aspects. Feasibility of the material obtained 0.81 (very feasible), language 0.66 (feasible criteria), display 0.80 (very feasible). The results of the test using the LKPD oriented contextual approach, a response was obtained that the LKPD had met the needs of teachers to be used as teaching materials to support science learning in class VI and received positive criteria by students on aspects of LKPD material quality, LKPD display aspects, aspects of material presentation, and aspects of LKPD. benefits through the distribution of questionnaires. It can be concluded that the use of contextual approach-oriented LKPD is feasible and positive to be used as teaching material in grade VI SD.*

**Correspondence E-mail:**  
[candramp21@gmail.com](mailto:candramp21@gmail.com)

**Keywords :** Worksheet, Contextual, Sains, Elementary School

## **Pendahuluan**

Masalah yang sering dihadapi oleh guru dan siswa adalah lemahnya proses pembelajaran, karena didalam proses pembelajaran siswa lebih banyak belajar secara teori, pembelajaran di kelas lebih diarahkan pada kemampuan anak untuk memahami materi pelajaran. Sedangkan teori yang di pelajari siswa kurang adanya penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan siswa kurang mengerti lebih dalam dari materi suatu pelajaran. Dalam proses pembelajaran kehadiran guru diharapkan dapat mengembangkan potensi dan kreativitas siswa, sehingga siswa dapat mempunyai pengetahuan tidak hanya teori, namun bisa mempraktekannya untuk masa yang akan datang dalam perkembangan zaman. Bahan ajar pembelajaran merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran (Yaumi, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V1 SDN Muara Kuis, menyatakan bahwa belum menggunakan LKPD yang bervariasi disebabkan oleh lokasi sekolah yang tidak ada internet sehingga belum mengembangkan bahan ajar dengan maksimal. Hasil wawancara tersebut didukung dengan data yang diperoleh dari hasil angket yang disebarkan kepada 17 siswa kelas VI SDN Muara Kuis, 64 % (11 siswa) menyatakan bahwa pembelajaran membosankan dan sulit memahami materi pelajaran. Karena bahan ajar yang digunakan belum memotivasi siswa dalam belajar Hal ini disebabkan didalam proses pembelajaran hanya menggunakan buku paket serta LKPD yang belum memuat gambar-gambar yang menarik. Untuk itu pengembangan LKPD dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan motivasi belajar. LKPD diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu guru dalam menyampaikan materi dan mencapai tujuan pembelajaran.

LKPD merupakan salah satu bahan ajar yang mudah untuk dikembangkan. Selain itu penggunaan bahan ajar LKPD juga relatif mudah. Kegunaan LKPD menurut Prastowo (2015) dapat mempermudah peserta didik dengan memberikan bantuan informasi sebagai pegangan dan dapat pula melengkapi kekurangan materi yang diberikan dalam buku teks maupun yang disampaikan secara lisan oleh guru. LKPD ini menyajikan materi dengan konsep yang disederhanakan, dilengkapi dengan ilustrasi gambar yang bertujuan untuk menjelaskan materi, serta tugas mandiri dan kelompok untuk mengkomunikasikan serta mentransfer pengetahuan siswa. Pengembangan LKPD ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami setiap materi dalam pembelajaran IPA. LKPD ini dikembangkan karena lebih praktis, sederhana, ekonomis, dan mudah digunakan.

Melalui pembelajaran IPA menggunakan LKPD berorientasi pendekatan kontekstual diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam pelaksanaannya pembelajaran kontekstual memiliki beberapa strategi atau bentuk pembelajaran untuk membangun konteks dalam pikiran siswa. Strategi-strategi tersebut antara lain: 1) menghubungkan (*relating*) dalam hal ini belajar dilakukan dengan menghubungkan pengalaman hidup dengan hal baru yang akan dipelajari; 2) mengalami (*experiencing*) dalam hal ini belajar dilakukan dengan cara mengenalkan siswa langsung pada sebuah masalah/contoh sehingga siswa dapat menemukan dan merumuskan pengetahuan secara mandiri. 3) menerapkan (*applying*) dalam hal ini belajar dilakukan dengan cara menerapkan rumusan pengetahuan yang telah dikuasai siswa dalam situasi yang berbeda/situasi sebenarnya. 4) bekerja sama (*cooperating*) dalam hal ini belajar dilakukan dalam kelompok/masyarakat belajar sehingga terjadi komunikasi dan bertukar pengetahuan. 5) memindahkan (*transferring*), dalam hal ini belajar dilakukan dengan cara memindahkan pengetahuan yang telah diperolehnya dalam konteks baru (Suprijono, 2009). Penggunaan LKPD berorientasi pendekatan kontekstual pada mata pelajaran IPA belum pernah diteliti sebelumnya. Oleh karena itu peneliti mengembangkan LKPD berorientasi

pendekatan kontekstual pada materi penyesuaian diri makhluk hidup terhadap lingkungannya yang layak digunakan oleh siswa kelas VI lalu mendeskripsikan respon guru dan siswa setelah menggunakan LKPD.

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Produk yang dikembangkan adalah LKPD Berorientasi pendekatan kontekstual pada materi penyesuaian diri makhluk hidup terhadap lingkungannya. LKPD ini dikembangkan menggunakan desain penelitian dan pengembangan model 4D.



Gambar 1. Bagan Penelitian Pengembangan Model 4D

(*Four D Model*). Pengembangan dengan model ini terdiri dari empat tahap, yaitu tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), dan penyebaran (*desseminate*). Tahap pertama sampai ketiga yaitu pendefinisian, perancangan, dan pengembangan sering disebut sebagai bagian pengembangan, sedangkan bagian keempat disebut sebagai juga bagian penyebaran. Untuk tahap penyebaran hanya dibatasi pada satu kelas saja. Melalui penelitian dan pengembangan ini, peneliti akan mengembangkan suatu produk yang dapat diuji kelayakan serta respon guru dan siswaterhadp LKPD.

### Partisipan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu LKPD berorientasi pendekatan kontekstual pada materi penyesuaian diri makhluk hidup terhadap lingkungannya kelas VI.

### Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket dan pedoman wawancara. Angket pertama yaitu angket validasi untuk menguji kelayakan LKPD yang disebarkan kepada enam validator ahli yaitu 2 ahli materi, 2 ahli bahasa dan 2 ahli tampilan. Kemudian angket respon siswa untuk menguji respon siswa terhadap LKPD. Sedangkan untuk menguji respon gguru menggunakan pedoman wawancara.

### Teknik Pengumpulan Data

Selanjutnya teknik pengumpulan data, dalam mengumpulkan data uji kelayakan dengan menyebar angket validasi kepada validator ahli materi, bahasa, dan tampilan masing-masing aspek terdiri 2 validator. untuk respon pengguna dilakukan wawancara dengan guru kelas dan sebaran angket kepada siswa kelas VI di SDN Muara Kuis.

### Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Analisis data dilakukan untuk melihat nilai masing-masing aspek pada angket. Data berupa skor tanggapan ahli penyajian (tampilan), ahli bahasa, dan ahli materi yang diperoleh melalui kuesioner, dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus rater validasi (Kusumawati, 2015). Respon guru menggunakan teknik wawancara terstruktur dan deskripsi jawaban. Angket respon siswa menggunakan skala Guttman dengan metode checklist. Skala Guttman digunakan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan Sugiyono, (2015).

## Hasil

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa LKPD berorientasi pendekatan kontekstual pada materi penyesuaian diri makhluk hidup terhadap lingkungannya kelas VI. Pengumpulan informasi melalui wawacara guru dan sebaran angket siswa hasil yang diperoleh di lapangan diantaranya kebutuhan LKPD, keadaan sekolah, potensi yang dimiliki sekolah, dan sebagainya. Pada tahap ini juga dilakukan analisis buku siswa yaitu dengan mengidentifikasi indikator dan materi yang terdapat dalam buku siswa SD kelas VI.

LKPD yang dikembangkan divalidasi oleh validator ahli. Berikut adalah hasil validasi uji kelayakan LKPD:

**Tabel 4.1 Hasil Uji Kelayakan LKPD**

Aspek Validasi	Skor	Kriteria	Keterangan
Validasi Aspek Materi	0,81	Sangat Layak	Berdasarkan hasil validasi oleh validator bahwa LKPD berorientasi pendekatan kontekstual yang dikembangkan memenuhi kriteria layak
Validasi Aspek Bahasa	0,66	Layak	
Validasi Aspek Tampilan	0,80	Sangat Layak	

Berdasarkan penilaian dari ahli materi dengan skor 0.81, ahli Bahasa 0.66, dan ahli tampilan 0.80. maka LKPD berorientasi pendekatan kontekstual pada materi penyesuaian diri makhluk hidup terhadap lingkungannya kelas VI memenuhi kriteria Layak.

Untuk menentukan keajegan penilaian dari validator ahli dilakukan uji reliabilitas dengan hasil berikut

**Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Validator Ahli**

Variabel	<i>Indeks Interatter Reliability</i>	Persen Data Reliabilitas	Level Kesepakatan	Keterangan
Instrumen Materi	0,63	63 %	Sedang	Reliabel
Instrumen Bahasa	0,66	66 %	Kuat	Reliabel
Instrumen Tampilan	0,60	60 %	Sedang	Reliabel

Hasil reliabilitas pada LKPD yang dikembangkan memenuhi kriteria reliabel jika skor reliabilitas  $\geq 0,35$  atau 35%. Hasil reliabilitas pada pengembangan LKPD berorientasi pendekatan kontekstual dengan rincian skor reliabilitas aspek materi adalah 0,63 atau 63% dengan level kesepakatan sedang, selanjutnya reliabilitas aspek Bahasa 0,66 atau 66 % dengan level kesepakatan kuat, reliabilitas aspek tampilan 0,60 atau 60% dengan level kesepakatan sedang. Berdasarkan hasil reliabilitas dari ketiga aspek pengembangan LKPD berorientasi pendekatan kontekstual memenuhi kriteria reliabel.

**Tabel 4.2 Hasil Analisis Persentase Respon siswa terhadap LKPD**

Aspek Penilaian	Jumlah Skor	Persentase
1. Kualitas Materi LKPD	45	100%
2. Tampilan LKPD	100	83,33%

3. Penyajian Materi	42	93,33%
4. Manfaat	15	100%

Berdasarkan Tabel 4.2. secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa LKPD berorientasi pendekatan kontekstual pada materi penyesuaian diri makhluk hidup terhadap lingkungannya kelas VI dikategorikan memenuhi respon positif untuk digunakan dalam pembelajaran dan diharapkan dapat membantu dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan.

Selain itu berdasarkan jawaban guru pada saat wawancara dengan hasil Kelengkapan isi materi penyesuaian makhluk hidup terhadap lingkungannya (adaptasi hewan) pada LKPD sesuai dengan kompetensi dasar 3.3 dan 4.3 dan indikator pencapaian kompetensi. Sajian materi membantu siswa dalam mengaitkan pengetahuan dengan lingkungan sekitar. Selain itu pada aspek keluasan dalam penjabaran materi penyesuaian diri makhluk hidup terhadap lingkungannya (adaptasi hewan) dapat membantu siswa dalam menjawab pertanyaan soal pada LKPD dan materi yang berkaitan dengan lingkungan sekitar.

## **Pembahasan**

### **1. Pengembangan LKPD Berorientasi Pendekatan Kontekstual**

LKPD ini dikembangkan menggunakan desain penelitian dan pengembangan model 4D (*Four D Model*). Pengembangan dengan model ini terdiri dari empat tahap, yaitu tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*desseminate*).

LKPD tersebut memuat unsur dari model kontekstual yaitu *relating*, *experiencing*, *applying*, *cooperating* dan *transferring*. Berikut sajian unsur kontekstual pada LKPD: a) *relating* (menghubungkan) pada LKPD bagian *relating* terdapat pada wacana yang berisikan informasi mengenai adaptasi hewan. Informasi yang terdapat di wacana diharapkan dapat dihubungkan oleh siswa terhadap pengetahuan yang ada kemudian dijadikan pengetahuan baru. b) *Experiencing* (pengalaman) bagian *experiencing* pada LKPD terdapat pada bagian tugas praktikum. Praktikum yang dilakukan oleh siswa agar mendapatkan pengalaman belajar yang dapat menumbuhkan motivasi, semangat belajar dan pembelajaran yang bermakna. c) *Applying* (Penerapan) pada LKPD berorientasi pendekatan kontekstual bagian *applying* terdapat pada tugas kelompok siswa. Tugas kelompok yang merujuk pada penerapan langsung. Penerapan langsung diharapkan dapat memberikan pemahaman materi yang lebih mendalam. d) *Cooperating* (Kerja Sama) bagian *cooperating* pada LKPD terdapat pada tugas eksperimen kelompok. *Cooperating* diharapkan dapat menumbuhkan kerja sama antar siswa dalam menemukan konsep baru. Sehingga konsep pemerolehan materi menjadi beragam. e) *Transferring* (Memindahkan) pada bagian *transferring* memuat tugas siswa. Diharapkan siswa dapat memindahkan pengetahuan yang telah diperoleh melalui LKPD pada soal-soal latihan tugas mandiri.

#### **a. Tahap Pendefinisian**

Berdasarkan hasil pada tahap pendefinisian yaitu analisis awal peneliti melakukan wawancara pada saat pra penelitian guna untuk mengetahui kebutuhan guru dan siswa terhadap LKPD. Pada tahap ini didapat hasil bahwa belum menggunakan bahan ajar yang bervariasi disebabkan oleh lokasi sekolah yang tidak ada internet sehingga belum mengembangkan bahan ajar dengan maksimal. Hasil ini menjadi fokus peneliti untuk mengembangkan LKPD sebagai bahan ajar penunjang pembelajarannya. Berdasarkan hasil penelitian Wiranata dan Sujana (2021) mengatakan bahwa LKPD merupakan salah satu bahan ajar yang penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Siswa akan belajar mandiri dan menemukan sendiri pengetahuannya.

Selanjutnya pada tahap ini dilakukan analisis siswa, analisis siswa dilakukan untuk mengembangkan LKPD berorientasi pendekatan kontekstual pada materi penyesuaian diri makhluk hidup terhadap lingkungannya dan soal tes kemampuan pemecahan masalah, sehingga LKPD dan soal-soal yang dikembangkan sesuai dengan masalah kontekstual dan perkembangan pengetahuan siswa. Analisis siswa dilakukan pada siswa kelas VI SDN Muara Kuis dari segi karakteristik siswa kelas VI Muara Kuis rata-rata berumur 12-13 tahun. Jika dikaitkan dengan tahap perkembangan kognitif menurut piaget, maka siswa kelas VI ini berada pada tahap perkembangan operasional formal.

Tahap berikutnya adalah analisis konsep, analisis konsep dilakukan untuk merinci sebaran tugas dan materi yang disajikan di LKPD. Menurut hasil penelitian Rohmad, Wulandari, dan Nahrowi (2020) analisis konsep menjadi pedoman dalam menentukan runtutan materi dan soal latihan. Runtutan materi dan soal latihan dimulai dari yang mudah sampai ke yang memerlukan analisis lanjutan sesuai perkembangan kognitif anak. Hasil analisis konsep didapat bahwa sebaran materi pembelajaran di klasifikasikan menjadi tiga yaitu; untuk memperoleh makanan, bertahan hidup pada habitatnya, dan cara melindungi diri terhadap musuh. dengan masing-masing tugas yang diberikan kepada siswa yaitu tugas mandiri dan tugas kelompok.

Tahap terakhir pada tahap pendefinisian adalah analisis tugas. Analisis tugas dilakukan untuk merinci tugas siswa berdasarkan tuntutan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, dan indikator dari materi yang dipelajari. Berdasarkan analisis konsep yaitu sebaran materi pembelajaran maka tugas yang akan diberikan kepada siswa lebih terperinci dan sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar.

**b. Tahap Perancangan LKPD Berorientasi Pendekatan Kontekstual**

Tahap perancangan diawali dengan pengumpulan bahan. Bahan yang dikumpulkan adalah seperti bahan materi meliputi berbagai sumber *template Canva* untuk mendesain gambar, *template* ini dapat di unduh di web *Canva* dan bahan-bahan lainya (kertas, tinta dan alat cetak). Kemudian LKPD diintegrasikan dengan pendekatan kontekstual melibatkan lingkungan siswa dalam memuat materi.

Setelah mengumpulkan bahan selanjutnya tahap pembuatan LKPD. LKPD dibuat menggunakan *MS.Word* dengan *template* yang dibuat di *template canva*. Kendala yang dialami pada saat merancang desain gambar adalah keterbatasan menguasai *template canva* di mana *template* yang harus disesuaikan dengan materi. Pada web ini pencarian *template* yang sesuai dengan yang kita inginkan belum tersedia. Jadi menyulitkan dalam memilih *template*. Berikut adalah tampilan *template canva*.

**2. Kelayakan LKPD Berorientasi Pendekatan Kontekstual**

Dalam menguji kelayakan LKPD berorientasi pendekatan kontekstual divalidasi oleh validator ahli masing-masing aspek terdapat 2 orang ahli validator. Berdasarkan hasil validasi oleh validator aspek materi telah memenuhi kriteria dengan predikat sangat layak. Skor yang diperoleh pada aspek materi adalah 0,81. Kelayakan ini diperoleh berdasarkan beberapa butir pernyataan mendapatkan skor sangat sesuai pada butir (1) kelengkapan isi materi pada LKPD sesuai dengan KD dan Indikator pencapaian kompetensi. LKPD menyajikan materi yang lengkap dan terbaru. Selain itu pada butir (4) keakuratan konsep materi dan definisi pada LKPD membantu siswa dalam memahami materi dan siswa mampu mengaitkan contoh pada lingkungan sekitar. Konsep yang dibangun pada LKPD adalah mudah digunakan dan dipahami yang membantu siswa dalam belajar. Sejalan dengan penelitian Rohmad, Wulandari, dan Nahrowi (2020) yang menyatakan bahwa kelengkapan isi materi pada

LKPD sangat penting karena LKPD merupakan bahan ajar penunjang yang dapat digunakan secara mandiri oleh siswa



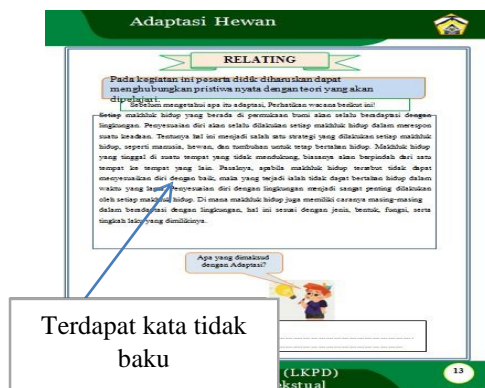
Gambar 3a LKPD Sebelum Revisi



Gambar 3b LKPD Setelah Revisi

Perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil masukan dari validator adalah memuat contoh-contoh penyesuaian diri makhluk hidup terhadap lingkungannya (adaptasi hewan) yang semula menggunakan contoh yang tidak ada disekitar siswa menggunakan contoh yang ada disekitar siswa. Masukan dan saran yang diberikan berupa soal yang disajikan lebih runtut mulai dari yang mudah sampai ke soal yang membutuhkan analisis dan menggunakan gambar yang sesuai dengan materi agar pemahaman siswa sesuai yang diharapkan. Perbaikan yang dilakukan dengan mengganti urutan soal mulai dari sebutkan sampai mengapa dan bagaimana. sejalan dengan penelitian Astutik, Tjandra, dan Widodo (2021) yang menyatakan bahwa soal yang disajikan pada LKPD harus dimulai dari yang mudah hingga kesoal yang membutuhkan penalaran sehingga konsep soal latihan dapat dipahami oleh siswa.

Kelayakan aspek bahasa pada aspek Lugas a) komunikatif, b) dialogis dan interaktif c) kesesuaian dengan perkembangan peserta didik d) kesesuaian dengan kaidah kebahasaan, dan e) penggunaan istilah, simbol atau ikon. Kelayakan aspek bahasa pada LKPD Berorientasi pendekatan kontekstual yang dikembangkan memenuhi kriteria layak dari BSNP. Berdasarkan hasil analisis dua validator ahli dengan rata-rata skor 0,66 dengan kriteria



Gambar 4a LKPD Sebelum Revisi



Gambar 4b LKPD Setelah Revisi

Berdasarkan masukan dan saran perbaikan yang dilakukan memperhatikan ejaan dengan perpedoman pada Pedoman umum ejaan bahaasa Indonesia. Masukan dan saran dari validator ahli bahasa 2 tentang penggunaan huruf kapital pada judul dan kaidah penulisan kalimat lebih efektif lagi, penggunaan kata depan “ke” yang



ditulis terpisah pada pengikutnya jika kata tersebut merujuk nama tempat Berdasarkan masukan dan saran dari validator ahli bahasa 2 tentang penggunaan huruf kapital pada judul diperbaiki sesuai masukan dan saran. Sejalan dengan penelitian Nareswari, Suarjana, dan Sumantri (2021) menjelaskan tentang penggunaan kalimat baku pada LKPD harus sesuai kaidah bahasa indonesia.

Kelayakan tampilan LKPD Berorientasi pendekatan kontekstual diuraikan menjadi indikator 1) pemilihan gambar meliputi kesesuaian *background*, pemilihan gambar *cover* media, kesesuaian gambar dengan materi, kesesuaian desain dengan isi materi, ukuran gambar, penempatan gambar dan kejelasan gambar. 2) pemilihan ukuran dan tulisan meliputi ukuran dan bentuk tulisan, warna tulisan, dan komposisi warna tulisan dengan latar. 3) pemilihan gambar dan bagan.

Kesesuaian kelayakan tampilan LKPD Berorientasi pendekatan kontekstual yang dikembangkan telah memenuhi kriteria layak karena telah sesuai dengan kriteria dari BSNP. Kesesuaian kelayakan tampilan LKPD berorientasi pendekatan kontekstual menurut rujukan BSNP (2013), adalah dari segi a) Pemilihan gambar meliputi kesesuaian background, pemilihan gambar *cover* LKPD, kesesuaian gambar dengan materi, kesesuaian desain *cover* dengan materi, ukuran gambar, ketepatan gambar dan kejelasan gambar. b) Pemilihan ukuran tulisan meliputi ukuran dan bentuk tulisan, warna tulisan, dan komposisi warna tulisan dengan latar, dan c) Pemilihan gambar dan bagan meliputi pemilihan dan penggunaan bagan, kesesuaian gambar dan bagan.





Berdasarkan hasil validasi dari validator ahli tampilan didapat skor rata-rata 0,80. Skor tersebut memenuhi kriteria layak untuk digunakan karena telah sesuai dengan kriteria BSNP (2013). Ada beberapa catatan masukan dari kedua validator yang menjadi acuan dalam perbaikan LKPD pada aspek penyajian tampilan validator ahli penyajian tampilan 1 memberi saran gambar yang digunakan lebih menarik lagi dan disesuaikan dengan lingkungan sekitar siswa.

**APPLYING**

Pada kegiatan ini Anda diharapkan untuk menjawab soal yang berkaitan dengan penyesuaian materi yang sedang dipelajari.

Tuliskan penjelasan setiap kartu pada masing-masing kelompok pada tabel di bawah ini!

1. Adaptasi bentuk mulut

No	Gambar kartu	Bentuk adaptasi	Jenis makanan
1	 Parus burung pipit		
2	 Parus burung elang		
3	 Parus burung kolibri		
4	 Parus burung pelikan		

15





**Adaptasi Hewan**

**APPLYING**

Pada kegiatan ini Anda diharapkan untuk menjawab soal yang berkaitan dengan penyesuaian materi yang sedang dipelajari.

Tuliskan penjelasan setiap kartu pada masing-masing kelompok pada tabel di bawah ini!

1. Adaptasi bentuk mulut

No	Gambar kartu	Bentuk adaptasi	Jenis makanan
1	 Parus burung pipit		
2	 Parus burung elang		
3	 Parus burung kolibri		
4	 Parus burung pelikan		

Peserta Didik (LKPD)  
Berorientasi Pendekatan Kontekstual

Gambar 5a LKPD Sebelum Revisi

Gambar 5b LKPD Setelah Revisi

Berdasarkan masukan dan saran dari validator ahli penyajian tampilan 1 mengenai penggunaan gambar-gambar ang menarik agar siswa tertarik menggunakan LKPD. Perbaikan dilakukan dengan memasukan gambar ke bagian halaman ini. Masukan dan saran dari validator ahli penyajian 2 yaitu penggunaan warna jangan terlalu kontras, agar pembaca nyaman dalam membaca LKPD yang dibuat. Berdasarkan masukan dan saran dari validator perbaikan dilakukan adalah mengubah warna latar menjadi tidak terlalu terang, sejalan dengan penelitian



Triwinda, Satinem, dan Satria (2021) yang menyatakan bahwa aspek tampilan berperan memotivasi siswa dalam belajar.

### 3. Respon Guru dan Siswa

Respon guru dan siswa terhadap LKPD Berorientasi pendekatan kontekstual yang dikembangkan diperoleh pada saat uji coba terbatas. Uji coba pemakaian di SDN Muara Kuis Musi Rawas Utara dengan jumlah 1 orang guru dan 17 orang siswa namun yang hadir pada saat itu hanya 15 siswa dengan 2 orang keterangan izin sakit.

Berdasarkan hasil wawancara guru dan sebaran angket siswa diperoleh bahwa LKPD berorientasi pendekatan kontekstual pada siswa kelas VI SD Muara Kuis dikategorikan positif pada aspek kualitas materi, aspek tampilan, dan aspek penyajian materi serta aspek manfaat dapat digunakan sesuai dengan BSNP (2013). Hal ini dibuktikan berdasarkan wawancara guru yang menyatakan kelebihan dari LKPD Berorientasi pendekatan kontekstual yang dikembangkan. Kelengkapan isi materi penyesuaian makhluk hidup terhadap lingkungannya (adaptasi hewan) pada LKPD sesuai dengan kompetensi dasar 3.3 dan 4.3 dan indikator pencapaian kompetensi. Sajian materi membantu siswa dalam mengaitkan pengetahuan dengan lingkungan sekitar. Selain itu pada aspek keluasan dalam penjabaran materi penyesuaian diri makhluk hidup terhadap lingkungannya (adaptasi hewan) dapat membantu siswa dalam menjawab pertanyaan soal pada LKPD dan materi yang berkaitan dengan lingkungan sekitar.

Pernyataan lainnya yang mendukung LKPD tersebut layak untuk digunakan, yaitu dalam LKPD ketepatan struktur kalimat pada LKPD dalam menyampaikan informasi membantu siswa dalam menemukan pengetahuan dan memudahkan dalam menjawab pertanyaan. Kejelasan perintah tugas yang terdapat di LKPD memudahkan siswa dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Pada aspek tampilan pemilihan gambar pada LKPD sesuai dengan lingkungan siswa sehingga siswa mampu mengaitkan gambar dengan lingkungan sekitar siswa.

Berdasarkan hasil rekapitulasi skor respon pengguna siswa pada Tabel 4.15 di atas menunjukkan bahwa pada aspek kualitas materi LKPD saat pembelajaran mendapatkan jumlah skor sebanyak 45 atau aspek kualitas materi LKPD mendapatkan rata-rata persentase sebesar 100% siswa sangat setuju dengan kualitas materi LKPD berorientasi pendekatan kontekstual atau dengan kriteria "Positif".

Kemudian pada aspek tampilan LKPD saat pembelajaran mendapat jumlah skor 100 atau aspek tampilan LKPD mendapatkan rata-rata persentase sebesar 83,33% siswa tertarik dengan tampilan LKPD berorientasi pendekatan kontekstual atau dengan kriteria "Positif", namun pada aspek tampilan LKPD terdapat skor 6 atau dengan persentase 40% yaitu pada butir pertanyaan (6) Apakah pemilihan gambar pada LKPD sesuai dengan lingkungan anda (*Relating*), dari 15 orang siswa 9 orang siswa yang memberi nilai 0 atau menjawab „tidak“ hal ini dikarenakan beberapa gambar hewan yang ada di LKPD tidak ada di lingkungan sekitar siswa sehingga siswa belum mampu mengaitkan gambar dengan lingkungan sekitar, dan juga terdapat skor 8 atau dengan persentase 53,33% yaitu pada butir pertanyaan (8) Apakah kesesuaian warna *latar* pada LKPD menarik dan memberi semangat anda dalam belajar, dari 15 orang siswa 7 orang siswa yang memberi nilai 0 atau menjawab „tidak“ hal ini karena perbedaan kesukaan gambar hewan dan warna latar pada LKPD berorientasi pendekatan kontekstual.

Lalu pada aspek penyajian materi saat pembelajaran mendapatkan jumlah skor sebanyak 42 atau aspek penyajian materi mendapat rata-rata persentase sebesar 93,33% penyajian materi pada LKPD berorientasi pendekatan kontekstual menarik atau dengan kriteria "Positif". Selanjutnya pada aspek manfaat saat pembelajaran mendapatkan jumlah skor sebanyak 15 atau aspek manfaat mendapat rata-rata persentase sebesar 100% LKPD berorientasi pendekatan kontekstual sangat

bermanfaat bagi siswa atau dengan kriteria “Positif”. Hal ini sejalan dengan penelitian Wiranata dan Sujana (2021) menyatakan respon positif mengacu pada kondisi LKPD yang dikembangkan dapat dengan mudah digunakan oleh siswa sehingga pembelajaran yang dilakukan bermakna, menarik, menyenangkan, dan berguna bagi kehidupan siswa, serta dapat meningkatkan kreatifitas mereka dalam belajar dan memiliki keefektifan terhadap hasil belajar siswa.

Kelebihan dari LKPD berorientasi pendekatan kontekstual yaitu a) Materi pada LKPD dilengkapi dengan gambar-gambar, Selain itu respon positif diperoleh dari penilaian respon pengguna terhadap pernyataan aspek kualitas materi LKPD pada butir (1) materi pada LKPD dijelaskan secara rinci, (2) materi pada LKPD membantu dalam menjawab pertanyaan soal Latihan, (3) Kedalaman materi pada LKPD membantu menemukan pengalaman dan pengetahuan baru, pada aspek tampilan LKPD pada butir (5) penyajian materi pembelajaran pada LKPD menarik dan membantu dalam mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar, (10) Bahasa pada LKPD Mampu memberikan semangat untuk bekerja sama dalam kelompok dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, (11) Kalimat pada LKPD membantu dalam menemukan pengetahuan dan memudahkan dalam menjawab pertanyaan, (12) Keakuratan materi dan penjelasan gambar pada LKPD membantu dalam memahami materi dan anda mampu mengaitkan contoh pada lingkungan sekitar, (15) LKPD membantu dalam belajar mandiri.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan LKPD berorientasi pendekatan kontekstual yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan:

### **1. Pengembangan LKPD Beroreintasi Pendekatan Kontekstual**

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (R&D) dengan menggunakan model 4D (*four D model*), Produk yang dikembangkan adalah LKPD berorientasi pendekatan kontekstual. Unsur pendekatan kontekstual yang muncul pada LKPD ini yaitu; *Relating* (Menghubungkan), *Experiencing* (Pengalaman), *Applying* (Penerapan), *Cooperating* (Bekerja Sama), dan *Transferring* (Memindahan).

### **2. Kelayakan LKPD berorientasi pendekatan kontekstual**

Berdasarkan hasil validasi oleh validator ahli yaitu pada aspek materi dengan skor 0,81 dengan kriteria sangat layak. Kelayakan ini diperoleh berdasarkan beberapa butir pernyataan mendapatkan skor sangat sesuai pada butir (1) kelengkapan isi materi pada LKPD sesuai dengan KD dan Indikator pencapaian kompetensi. LKPD menyajikan materi yang lengkap dan terbaru. Selain itu pada butir (4) keakuratan konsep materi dan definisi pada LKPD membantu siswa dalam memahami materi dan siswa mampu mengaitkan contoh pada lingkungan sekitar. Pada aspek bahasa dengan skor 0,66 dengan kriteria layak. Kelayakan aspek bahasa pada aspek Lugas a) komunikatif, b) dialogis dan interaktif c) kesesuaian dengan perkembangan peserta didik d) kesesuaian dengan kaidah kebahasaan, dan e) penggunaan istilah, simbol atau ikon.. Aspek penyajian tampilan 0,81 dengan kriteria sangat layak. Kelayakan LKPD diperoleh berdasarkan penilaian ke 3 aspek. Kelayakan didukung dengan kelengkapan isi materi LKPD, kedalaman materi, bahasa yang digunakan mudah dipahami, serta tampilan LKPD yang menarik dan sesuai standar BSNP

### **3. Respon Guru dan Siswa**

Respon diperoleh dari hasil wawancara guru dan penyebaran angket siswa setelah uji pemakaian LKPD berorientasi pendekatan kontekstual, uji pemakaian dilaksanakan di SD Negeri Muara Kuis. Diperoleh respon guru bahwa LKPD telah memenuhi kebutuhan guru untuk digunakan sebagai bahan ajar penunjang pembelajaran IPA

di kelas VI, dan respon siswa dengan kriteria positif pada aspek kualitas materi LKPD, aspek tampilan LKPD, aspek penyajian materi, dan aspek manfaat.

## **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, saran-saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

Pada saat perancangan desain gambar dan desain latar LKPD peneliti mengalami kesulitan dalam mencari template yang cocok dengan materi dikarenakan pada menu canva tidak ada menu pencarian template. Untuk penelitian pengembangan selanjutnya disarankan agar peneliti menggunakan beberapa template yang menyediakan menu pencarian template agar memudahkan dalam menerapkan template yang sesuai dengan materi.

- 1) Berdasarkan temuan pada kelayakan LKPD berorientasi pendekatan kontekstual yang masih membutuhkan perbaikan disarankan agar pengembangan selanjutnya memperhatikan hasil revisi yang ditemukan pada penelitian ini, sebagai referensi untuk mengurangi kesalahan pada pengembangan LKPD berikutnya.
- 2) Berdasarkan temuan respon guru dan siswa terhadap LKPD berorientasi pendekatan kontekstual peneliti selanjutnya memperhatikan pemilihan gambar serta kemenarikan background, agar LKPD yang dikembangkan mencapai kriteria respon yang lebih positif lagi.

## **Referensi**

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Astutik, Tjandra, dan Widodo (2021) Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Contextual Teaching and Learning (Ctl) untuk Mereduksi Miskonsepsi Pelajaran IPA di SD. Univesitas Tapanuli. E.ISSN.2614-6061P.ISSN.2527-4295Vol.9 No.1
- BSNP. (2013). *Panduan Pengembangan Bahan ajar*. Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Managemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas
- Depdiknas. (2008). *Penulisan Modul*. Jakarta: Ditjen PMPTK Depdiknas.
- Hermawan, A. H. (2017). *Pengembaangan Bahan ajar*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nareswari, Suarjana, dan Sumantri (2021) Belajar Matematika dengan LKPD Berbasis KontekstualJurnal Mimbar Ilmu Volume 26, Number 2, 2021 pp. 204-213 P-ISSN: 1829-877X E-ISSN : 2685-9033 Open Access: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI>
- Komalasari, K. (2013). *Pembelajaran Kontekstual, Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Refika Aditama.
- Majid. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- McHugh, M. L. (2012). Interrater Reliability: The Kappa Statistic. The Journal of Croatian Society of Medical Biochemistry and Laboratory Medicine, 22(3),276-282. Diakses pada 22 juli 2017 tersedia di <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3900052>

- Miftakhuramah, & Nisa. (2020). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik IPA Berbasis Pendekatan Kontekstual Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 6, Nomor 3, hlm.874-880
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Retnawati. (2016). *Validitas reliabilitas dan karakteristik butir: (panduan untuk peneliti, mahasiswa, dan psikometrian)*. Yogyakarta: Parama Publishing
- Rohmad, Wulandari, & Nahrowi. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Dengan Pendekatan Kontekstual Berbasis Situs Sejarah Untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter VOL. 1 NO. 1 (2020) ISSN (E) 2723-0759 ISSN (P) 2723-0635. IAIN Sala Tiga
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyowati, & Syar, N. I. (2021). Development Of Student Worksheets Based On Contextual Teaching And Learning In Science Learning. *JPSD Vol. 7 No. 1, Maret 2021 ISSN 2540-9093 E-ISSN 2503-0558. IAIN Palangkaraya*
- Suprijono. (2009). *Cooperative Larning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Triwinda, R., Satinem, & Satria, T. G. (2021). Worksheet On The Theme Of Environment Our Best Friend's Grade Fifth Elementary School Of Sukadana . DOI: <https://doi.org/10.21107/Widyagogik/v8i2.8993>. STIKIP Lubuklinggau.
- Winarni, E. W. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research And Development (R&D)*. Jakarta : Bumi Aksara
- Wiranata, & Sujana. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Pemecahan Masalah Kontekstual Materi Masalah Sosial Kelas IV SD. *JP2, Vol. 4 No. 1. pp. 30-38 p-ISSN: 2614-3909 e-ISSN: 2614-3895*.
- Wisudawati, A. W., & Sulistiyowati, E. (2017). *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yaumi, M. (2018). *Media dan Teknologi Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia Group.